



YAYASAN TRISAKTI

INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI

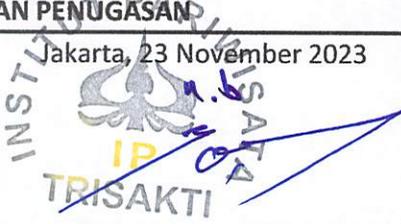
Jl. IKPN-Bintaro Tanah Kusir, Jakarta 12330

Telp. (021) 7377738-41, Fax. (021) 73887763, 73692286 Email : info@iptrisakti.ac.id, Website : http://www.iptrisakti.ac.id

SURAT TUGAS

No. : 242/IPT/ST/XI/2023

1	Dasar Penugasan	:	Surat dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi RI Nomor: B- 237/D5.0/PE.01.00/XI/2023
2	Nama Yang menugaskan/Jabatan	:	Fetty Asmaniati, SE.,MM / Rektor
3	Nama yang ditugaskan/Jabatan	:	1. Prof. Dr. Myrza Rahmanita 2. Henky Hermantoro 3. Dr. Surya Fajar Boediman, MM.Par. 4. Dr. Arief Faizal Rachman, MT.
4	Maksud Penugasan	:	Sebagai Reviewer Akademisi Pengaturan Personil Tentatif Kunjungan Kerja dalam rangka Penilaian Daerah Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI)
5	Alat Transportasi	:	Darat
6	a. Tempat Penugasan Awal	:	Institut Pariwisata Trisakti
	b. Tempat Penugasan Akhir	:	Terlampir
7	a. Lama Penugasan	:	3 (tiga) hari
	b. Tanggal Penugasan	:	Senin - Rabu, 27 - 29 November 2023
8	Pembebanan Biaya	:	
	a. Instansi	:	IPT Trisakti
	b. Lainnya (sebutkan)	:	
9	Lain-lain	:	

PENGESAHAN PENUGASAN	
Jakarta, 23 November 2023	
	
Fetty Asmaniati, SE.,MM / Rektor	
TEMPAT TUJUAN	TEMPAT KEMBALI
Tiba di : Terlampir	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan diatas benar telah dilaksanakan sesuai perintah dan semata-mata untuk kepentingan dinas dalam waktu sesingkat-singkatnya:
Tanggal :	
Dr. Nurbaeti, MM, Warek II	
Dokumen yang telah diperiksa diserahkan kepada:	
1. Pelaksana Tugas	
2. Atasan Langsung Pelaksana Tugas	
3. Bagian Umum & Keuangan	

Lampiran Surat Tugas Nomor: 242/IPT/ST/XI/2023

**Pengaturan Personil Tentatif
Kunjungan Kerja dalam Rangka Penilaian Daerah
Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023
Senin – Rabu, 27 – 29 November 2023**

No	Tujuan	Tim Reviewer	Tim Kemenko Marves
1	Provinsi Jawa Barat	Bapak Henky Hermantoro	Ibu Evy, Ibu Yesarela, dan Bapak Dinis
2	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Bapak Surya Fajar Boediman	Ibu Saskia Hutasuhut
3	Provinsi Sulawesi Tenggara	Bapak Arief Faizal Rahman	Bapak Wisnu Mukti
4	Provinsi Sumatera Barat	Ibu Myrza Rahmanita	Bapak Rafiardi

 INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI Jl. IKPN Tanah Kusir Bintaro	FORMULIR		
	SURAT INTERN		
	No. Dokumen	: S16.01.181.2012	
	Edisi	: 2015	
	Revisi	: 0	
Halaman	: 1 of 1		

MEMO DINAS

Kepada Yth. : **Sekretariat Waket**
 Dari : **Prof. Dr. Myrza Rahmanita**
 Perihal : **Permohonan Surat Tugas**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya Undangan Kunjungan Kerja dalam Rangka Penilaian Daerah Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023, maka dari itu kami memohon dibuatkan Surat Tugas untuk dosen yang kami ajukan pada kegiatan tersebut. Adapun yang perlu dibuatkan, antara lain:

NO	NAMA PESERTA	KEGIATAN	HARI/ TANGGAL
1.	Henky Hermantoro	Sebagai Reviewer akademisi	Senin-rabu, 27-29 November 2023
2.	Prof Dr Myrza Rahmanita, MSc,	Pengaturan Personil Tentatif	
3.	Dr. Surya Fajar Boediman MM Par	Kunjungan Kerja dalam Rangka	
4.	Dr. Arief Faizal Rahman, MT	Penilaian Daerah Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023	

Tempat Kunjungan Reviewer:

NO	NAMA PESERTA	LOKASI REVIEWER
1.	Henky Hermantoro	Provinsi Jawa Barat
2.	Dr. Surya Fajar Boediman MM Par	Provinsi Nusa Tenggara Barat
3.	Dr. Arief Faizal Rahman, MT	Provinsi Sulawesi Tenggara
4.	Prof Dr Myrza Rahmanita, MSc,	Provinsi Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terima kasih.

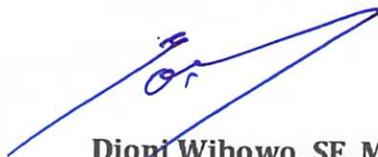
Jakarta, 23 November 2023

Hormat kami,



Prof. Dr. Myrza Rahmanita
Kepala Departemen S2 Pariwisata

Mengetahui,



Djoni Wibowo, SE, MM.
Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG KEMARITIMAN DAN INVESTASI
REPUBLIK INDONESIA**

Jalan M.H. Thamrin No. 8, Jakarta 10340 - INDONESIA
Telp. +62 21 23951100, email: kemenkomaritim@maritim.go.id

Nomor : B-237/D5.0/PE.01.00/XI/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : Satu berkas
Perihal : Undangan Kunjungan Kerja dalam Rangka
Penilaian Daerah Anugerah Bangsa Berwisata
di Indonesia (ABBWI) 2023

23 November 2023

Yth.

1. **Henky Hermantoro, Institut Pariwisata Trisakti**
2. **Prof. Dr. Myrza Rahmanita, M.Sc, Institut Pariwisata Trisakti**
3. **Dr. Surya Fajar Boediman S.ST Par, MM.Par., Institut Pariwisata Trisakti**
4. **Dr. Arief Faizal Rahman, SST Par, MT., Institut Pariwisata Trisakti**

di -

Tempat

Merujuk pada pokok perihal surat, bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka penilaian Anugerah Bangsa Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023, maka akan dilaksanakan kunjungan kerja pada **27 - 29 November 2023** oleh tim *reviewer* akademisi dan Kemenko Marves. Adapun pengaturan personal tentatif terlampir pada Lampiran I.
2. Pada kunjungan kerja tersebut akan dilaksanakan kegiatan untuk tiga indikator penilaian sebagai berikut:
 - a. kolaborasi pemerintah daerah bersama industri pendukung pariwisata lokal;
 - b. destinasi pariwisata berkualitas; dan
 - c. kepuasan masyarakat lokal di destinasi pariwisata.
3. Mengingat pentingnya peran kunjungan kerja tersebut terhadap proses penilaian akhir, kami mengharapkan Bapak/Ibu agar dapat mengikuti kunjungan kerja. Informasi lebih lanjut terkait penyediaan transportasi dan akomodasi kegiatan ini dapat menghubungi Bapak Dinis Alvaro pada kontak seluler +62 822-1933-8002 atau Ibu Yesarela Gita pada kontak seluler +62 812-1862-9172.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Sekretaris Deputi Bidang Koordinasi
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,



Rustam Efendi

Tembusan:

Yth. Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Lampiran I Undangan Kunjungan Kerja
dalam Rangka Penilaian Daerah Anugerah
Bangga Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023
No : B-237/D5.0/PE.01.00/XI/2023
Tanggal : 23 November 2023

Pengaturan Personil Tentatif
Kunjungan Kerja dalam Rangka Penilaian Daerah
Anugerah Bangga Berwisata di Indonesia (ABBWI) 2023
Senin – Rabu, 27 – 29 November 2023

No	Tujuan	Tim Reviewer	Tim Kemenko Marves
1	Provinsi Jawa Barat	Bapak Henky Hermantoro	Ibu Evy, Ibu Yesarela, dan Bapak Dinis
2	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Bapak Surya Fajar Boediman	Ibu Saskia Hutasuhut
3	Provinsi Sulawesi Tenggara	Bapak Arief Faizal Rahman	Bapak Wisnu Mukti
4	Provinsi Sumatera Barat	Ibu Myrza Rahmanita	Bapak Rafiardi

Sekretaris Deputi Bidang Koordinasi
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,



Rustam Efendi

Penilaian Kunjungan Daerah

1. Nama Reviewer

Arief F. Rachman

2. Provinsi yang dinilai

Sulawesi Tenggara

Pertanyaan penilaian daerah

3. 1. Bagaimana pendapat bapak ibu terkait pengembangan pariwisata daerah saat ini?

Arah pertanyaan adalah untuk menilai kepuasan strategi pemda dalam pengembangan pariwisata daerah khususnya aspek aksesibilitas, amenitas, atraksi, promosi dan pelaku pariwisata

Temuan pada FGD Sultra diketahui bahwa seluruh *stakeholder* (delapan belas orang atau seratus persen) puas terhadap strategi pemda dalam pengembangan pariwisata khususnya dalam aspek aksesibilitas, amenitas, atraksi, promosi, dan pelaku pariwisata. *Stakeholder* yang hadir dalam FGD ABBWI Provinsi Sultra tercakup dalam konsep Pentahelix yang terdiri dari *Academic* (Universitas Sulawesi Tenggara dan Universitas Halu Oleo), *Business* (Direktur E.O. Teramedia, Owner Travel Agent Jelajah Sultra dan Manajer Travel Agen ARC), *Community* (Ketua PHRI/GIPI, Ketua DPD ASITA Sultra, Sekretaris Komite Ekonomi Kreatif. Sultra, Ketua HPI Sultra, Serikat Media Siber Indonesia di Sultra, Direktur Kelembagaan Indonesia Creative City Network-ICCN, Ketua Asosiasi Profesi Fotografi Indonesia, dan Pelaku Ekraf Tenun Masalili, dan Ketua Komunitas Kuliner Kendari), *Government*, dan *Media* (Ketua PWI Sultra, Direktur Harian Rakyat Sultra, dan Direktur Marketing Harian Kendari Pos). Hal ini membuktikan tingkat partisipasi kehadiran pada *Focus Group Discussion* (FGD) yang memberikan nilai puas terhadap kinerja strategi Dispar. Prov. Sultra.

Kepuasan stakeholder dapat dilihat dari program pengembangan pariwisata dari bidang destinasi yang mampu menciptakan berbagai daya tarik alam dan budaya, baik di perdesaan maupun di perkotaan sehingga mampu menyediakan amenitas (penginapan, restoran, dan *took souvenir*) dan aksesibilitas (darat, laut, udara, dan akses informasi pariwisata) yang mencukupi keperluan dasar wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata

Dari pengembangan SDM, Dispar Prov. Sultra telah menyelenggarakan berbagai bimbingan teknis untuk SDM pariwisata untuk berbagai profesi, seperti Pramuwisata, Pengelolaan Home stay, event organizer, dan desa wisata. Pengembangan promosi telah banyak dilakukan melalui berbagai media harian cetak, dan online, dan juga optimalisasi melalui media sosial seperti IG dan Facebook. Promosi destinasi wisata di Sultra juga dilakukan dengan melakukan berbagai event-event yang bersifat nasional dan lokal.

4. 2. Program program apa yang menurut bapak ibu cukup berhasil diimplementasikan di daerah untuk mendorong tingkat kunjungan wisata?

Temuan pada FGD diketahui bahwa secara keseluruhan (delapan belas peserta FGD/seratus persen) *stakeholder* menyatakan program yang berhasil diimplementasikan di daerah untuk mendorong tingkat kunjungan wisata adalah pengelolaan destinasi wisata berbasis alam dan budaya di Provinsi Sulsel, kemudian diikuti oleh program promosi melalui media dan event-event nasional dan lokal.

Tingkat kunjungan dirasakan terus meningkat seiring dengan viralnya beberapa daya tarik wisata yang sedang berkembang dan dikelola oleh masyarakat, seperti yang ada di Wakatobi, sekitar Kota Kendari (Pulau Labekang) dan Waburi Park yang ada di Desa Gaya Baru, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

5. 3. Bagaimana strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke daerah ini dalam setahun terakhir?

Wisatawan nusantara adalah wisatawan warga negara Indonesia yang berasal dari kabupaten/kota dan provinsi yang berbeda.

Melalui FGD ditemukan bahwa Sembilan puluh persen peserta menyatakan bahwa strategi pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke daerah ini dalam setahun terakhir dengan melakukan berbagai event, menciptakan destinasi wisata baru di seluruh kabupaten, mempromosikan melalui pameran dan penyelenggaraan event, pembuatan travel pattern.

Sejumlah lima persen peserta FGD menyatakan dalam satu tahun terakhir menyediakan aksesibilitas dan konektivitas untuk mempermudah perjalanan wisata di provinsi Sultra. Konektivitas ini juga dapat dihubungkan dengan daerah tujuan wisata utama di Indonesia, seperti Bali. Sedangkan lima persen peserta FGD lainnya menyatakan bahwa dalam satu tahun terakhir, informasi pariwisata melalui media sosial dapat membantu promosi destinasi wisata, terutama daya tarik wisata yang ada di perdesaan.

6. 4. Apa menurut Bapak/Ibu langkah konkret pemerintah daerah untuk mempromosikan destinasi pariwisata lokal sudah mampu mendorong kunjungan wisatawan yang tinggi? Hal apa yang baik, dan hal apa yang dapat ditingkatkan?

Dari temuan FGD diketahui bahwa seluruh peserta FGD (seratus persen) menyatakan bahwa langkah konkret Pemerintah Provinsi Sultra untuk mempromosikan destinasi pariwisata lokal sudah mampu mendorong kunjungan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan tingkat kunjungan yang setiap tahunnya meningkat.

Hal yang sudah baik dilakukan adalah dengan menyediakan travel pattern dan mempromosikan destinasi-destinasi wisata terbaru, dan menjadikan destinasi wisata baru ini menjadi viral. Secara keseluruhan hal apa yang dapat ditingkatkan adalah melakukan teknik-teknis komunikasi melalui media sosial untuk segera melakukan hastag, dan mention daya tarik wisata yang sedang berkembang

7. 5. Bagaimana peningkatan infrastruktur pariwisata, seperti akses transportasi dan fasilitas umum, telah memengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini?

Secara keseluruhan, peserta FGD (seratus persen) menyetujui sudah ada peningkatan infrastruktur pariwisata, seperti akses transportasi dan konektivitasnya baik melalui darat, laut, dan udara, telah memengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata di Provinsi Sultra. Seluruh peserta FGD (delapan belas orang) menyatakan bahwa konektivitas menjadi sangat penting bagi pengelolaan pariwisata karena karakter geografi Provinsi ini memiliki karakter kepulauan, dan sebagian besar daya tarik alam harus dicapai dengan perahu. Fasilitas pariwisata seluruh peserta FGD (delapan belas orang) menyatakan sudah mencukupi. Namun demikian perlu ditingkatkan baik dari segi fasilitas fisik (*tangible*) dalam sebuah konsep pelayanan pariwisata.

8. 7. Apakah telah ada inisiatif pemerintah daerah untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata? Hal-hal apa saja yang sudah baik dan hal apa yang perlu ditingkatkan?

Secara keseluruhan, delapan belas peserta FGD menyatakan telah ada inisiatif pemerintah daerah untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal sebagai bagian dari daya

tarik wisata. Hal ini dapat dilihat dari bantuan pemerintah pusat sebesar lima puluh miliar rupiah untuk revitalisasi lokasi Benteng Keraton yang memiliki luas hektar di Kota Bau-Bau. Warisan budaya dalam bentuk alam juga dikelola, hal ini terbukti dengan adanya Taman Nasional Wakatobi, kawasan mangrove nipah terluas di Indonesia, dan lainnya.

Hal-hal yang sudah baik adalah adanya pelibatan masyarakat setempat dalam mempromosikan budaya lokal, seperti yang dilakukan oleh pengrajin kain khas Sultra Masalili di Kabupaten Muna. Adapun yang perlu ditingkatkan adalah perlunya penataan kawasan yang menjadi warisan budaya (baik bersifat alam dan budaya) dengan dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur.

9. 8. Bagaimana program pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung? Hal hal apa saja yang sudah baik dan hal apa yang perlu ditingkatkan?

Temuan FGD menyatakan bahwa secara keseluruhan peserta FGD (delapan belas orang) bahwa program pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung adalah melalui pelatihan hospitaliti bagi pengelola usaha wisata, seperti transportasi, akomodasi homestay, transportasi, daya tarik wisata, pemandu wisata, dan took souvenir. Hal yang menjadi khas adalah pelatihan ditujukan kepada masyarakat yang mengelola desa wisata.

Hal sudah baik adalah telah berhasilnya pembentukan karakter pelayanan dalam pariwisata. Namun demikian masih ada yang perlu ditingkatkan seperti standard pelayanan secara keseluruhan yang belum sama. Dalam kasus pelayanan Café Bakau terdapat pelayanan kurang, yaitu tidak lengkapnya disediakan sendok sayur untuk sajian makanan

10. 9. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dampak ekonomi yang dihasilkan dari pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini? Apakah sudah cukup mendorong kesejahteraan masyarakat?

Secara keseluruhan, sejumlah delapan belas orang peserta FGD menyetujui bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan dari pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini sudah cukup mendorong kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai contoh, pengelolaan Waburi Park mampu memberikan pemasukan kepada BUMDES dengan tingkat kunjungan sepuluh ribu pengunjung/bulan, dan mampu memberikan pendapatan kepada Desa Gaya Baru sebesar seratus enam puluh juta rupiah dalam waktu tiga bulan dari awal pembukaan lokasi wisata ini.

11. 10. Bagaimana rencana pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pariwisata?

Temuan FGD menyatakan bahwa tujuh puluh lima persen peserta setuju bahwa rencana pemerintah daerah untuk mengatasi tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan sektor pariwisata adalah dengan membuat perencanaan atau blue print yang tepat dalam pengelolaan destinasi wisata, khususnya pengelolaan wisata perdesaan berbasis masyarakat kepeluan.

Sejumlah dua puluh lima persen peserta menyatakan penting untuk menyediakan konektivitas transportasi yang menghubungkan pulau-pulau peruntukan wisata di Provinsi Sultra. Sekaligus peserta menyatakan perlunya subsidi pemerintah pada harga tiket pesawat yang sekarang masih terbilang mahal untuk rute Makassar/Kendari ke beberapa pulau wisata, seperti Wangi-Wangi, Bau-Bau, dan lokasi lainnya.

Hambatan lainnya adalah kualitas SDM dalam bidang *basic hospitality* yang belum merata di berbagai industri pariwisata, seperti transportasi, penginapan, restoran, lokasi wisata, pramuwisata, dan toko oleh-oleh.

Pada industri MICE, praktisi MICE menyatakan terdapat keluhan mengenai jumlah venue yang dapat digunakan untuk event-event besar. Kemudian kejelasan perizinan yang belum transparan sehingga menyebabkan biaya penyelenggaraan sebuah event menjadi lebih tinggi

Kerjasama Pemda dan Industri Terkait Kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Perilaku Industri Pariwisata

12. 1. Bagaimana kolaborasi antara pemerintah daerah dan industri pariwisata terlihat dalam upaya mempromosikan destinasi pariwisata lokal? Apakah? Hal apa yang dapat ditingkatkan?

Seluruh peserta FGD (delapan belas orang) menyatakan bahwa terdapat kolaborasi antara pemerintah daerah dan industri pariwisata terlihat dalam upaya mempromosikan destinasi pariwisata lokal. Peran Bidang Pemasaran dalam memperkenalkan destinasi wisata terbaru dengan Biro Perjalanan Wisata lokal dilakukan dengan baik dalam memasarkan produk wisata melalui akun media sosial masing-masing perusahaan, pengelola desa wisata, dan event-event yang diselenggarakan oleh organizer yang ada di Sultra.

Namun demikian perlu hal yang dapat ditingkatkan adalah pentingnya kampanye literasi berwisata di Sultra melalui media aplikasi yang dibuat oleh komunitas siber. Aplikasi ini penting dibuat untuk memberikan informasi awal tentang destinasi wisata di Sultra.

13. 2. Apa peran yang dimainkan oleh industri pariwisata dalam mendukung program-program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan? Apakah menurut Bapak/Ibu peran ini sudah sesuai?

Sejumlah lima orang peserta FGD yang berasal dari industri pariwisata menyatakan bahwa peran yang dimainkan oleh industri pariwisata dalam mendukung program-program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan ikut serta dalam pembuatan produk paket wisata, yang terdiri dari komponen ketersediaan transportasi (darat, laut, dan udara), ketersediaan akomodasi dalam bentuk hotel dan home stay, pelayanan makanan dan minuman untuk wisatawan, tata Kelola daya tarik wisata (alam, budaya, dan event), ketersediaan pramuwisata berbahasa asing, dan keragaman souvenir khas oleh-oleh Sultra. Secara keseluruhan (delapan belas orang), peserta menyatakan bahwa dukungan pemerintah untuk mendukung peningkatan kunjungan wisatawan sudah sesuai.

14. 3. Bagaimana sinergi antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam mengidentifikasi dan mempromosikan daya tarik wisata lokal yang unik? Apakah sudah cukup baik? Hal apa yang dapat ditingkatkan?

Peserta FGD (sejumlah 90 persen) menyatakan bahwa sinergi antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam mengidentifikasi daya tarik wisata lokal melalui pembelajaran (*experiences*) dalam menjual produk wisata dalam bentuk paket maupun produk wisata yang terpisah (*single product*), seperti ketersediaan transportasi wisata, penginapan, makanan dan minuman, tdaya tarik wisata, dan souvenir. Sedangkan dalam mempromosikan daya tarik wisata lokal dilakukan dengan *networking* pemasaran pada pasar wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

Kondisi sudah cukup baik terdapat dalam pengelolaan pasar wisatawan nusantara karena ternyata pasar wisatawan jenis ini terdorong untuk berkunjung ke Sultra karena adanya motivasi kunjungan *Visit Friend and Relatives* (VFR) yang berasal dari diaspora masyarakat asal Sultra yang ber-diaspora di pulau-pulau lain yang di Indonesia. Adapun kriteria wisatawan nusantara yang lain adalah dibangkitkan oleh pengunjung yang melakukan perjalanan bisnis tambang yang ada di Sultra.

Adapun hal yang perlu ditingkatkan adalah komitmen ketika sebuah destinasi di Provinsi Sultra dipromosikan seharusnya di lokasi wisata tersebut harus sesuai dengan apa yang dijanjikan dalam konten promosi.

15. 4. Bagaimana mekanisme kemitraan antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di destinasi pariwisata? Apakah sudah cukup baik? Hal apa yang dapat ditingkatkan?

Secara keseluruhan, sejumlah delapan belas orang peserta FGD menyatakan bahwa mekanisme kemitraan antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di destinasi pariwisata dilakukan berdasarkan etika berwisata yang menghargai dan menghormati masyarakat setempat dan menjaga lingkungan fisik.

Kondisi sudah cukup baik dapat dilihat pada pengelolaan wisata yang berada di kawasan Taman Nasional Wakatobi yang menjaga keberlangsungan ekosistem bahari. Sedangkan keberlangsungan dalam sosial budaya dapat dilihat dari bangkitnya produksi kain tenun khas Masalili di Kabupaten Muna sehingga memiliki nilai harga yang tinggi sebelum diperkenalkan pada forum internasional dan nasional oleh Pemprov. Sultra. Harga kain tenun Masalili yang dulu hanya memiliki harga dua ratus ribu rupiah tapi sekarang karena sudah dikenal memiliki nilai budaya yang tinggi maka harga kain tenun ini mencapai harga tiga juta rupiah.

Hal yang harus ditingkatkan adalah perlu ditingkatkan rasa kebersamaan sesama masyarakat pengelola desa wisata dan menjaga ketahananbantingan (*resilience*) pada masalah-masalah yang terkait dengan pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

16. 5. Apakah terdapat program pelatihan atau pengembangan keterampilan yang diinisiasi bersama antara pemerintah daerah dan industri pariwisata untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan? Apakah sudah cukup baik? Hal apayang dapat ditingkatkan?

Secara keseluruhan (seratus persen), peserta FGD menyetujui terdapat program pelatihan atau pengembangan keterampilan yang diinisiasi bersama antara pemerintah daerah dan industri pariwisata untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan. Diantara kegiatan pelatihan adalah Pelatihan Pramuwisata, pengelolaan home stay, dan pengelolaan event organizer, dan pelatihan lainnya terkait pendukung pariwisata seperti fotografi pariwisata.

Kondisi pelatihan sudah cukup baik karena langsung diajukan dengan uji kompetensi bagi pelaku pariwisata. Hal yang dapat ditingkatkan adalah memberikan kesempatan bimbingan teknis terkait materi umum pariwisata, dan juga yang mendukung kompetensi pengelola desa wisata atau destinasi lainnya yang terkait pariwisata.

17. 6. Proses evaluasi kinerja bersama dilakukan antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam mencapai tujuan bersama dalam sektor pariwisata

Lima puluh persen peserta FGD dan berasal dari industri pariwisata menyatakan bahwa evaluasi kinerja bersama dilakukan antara pemerintah daerah dan industri pariwisata dalam mencapai tujuan bersama dalam sektor pariwisata adalah dengan membuat forum komunikasi antara industri pariwisata dengan dinas pariwisata Provinsi Sultra.

18. 7. Bagaimana kerja sama pemerintah daerah dan industri pendukung dalam pengembangan produk wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan? Hal apayang baik dan hal apa yang dapat ditingkatkan?

Sembilan puluh persen peserta FGD menyatakan bahwa kerja sama pemerintah daerah dan industri pendukung dalam pengembangan produk wisata baru yang lebih menarik bagi wisatawan adalah dengan menciptakan destinasi-destinasi baru yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Peran pemerintah di tingkat kabupaten/kota adalah dalam cakupan pengelolaan kawasan fisik, sarana dan prasarana, dan aksesibilitas. Demikian juga non-fisik, faktor sosial budaya masyarakat setempat, dan kreatifitas produk wisata dikembangkan oleh pemerintah dengan melakukan bimbingan teknis terkait pariwisata,

Hal yang sudah baik dalam proses ini, Sebagian besar peserta FGD (Sembilan puluh persen) menyetujui bahwa sudah berjalannya sinergi antara pemerintah dan industri pariwisata dalam menciptakan destinasi baru, seperti terciptanya Waburi Park yang ada berada di Desa Gaya Baru, Kabupaten Buton Selatan.

Hal yang dapat ditingkatkan untuk menambah destinasi wisata baru adalah dengan melibatkan masyarakat setempat yang lebih mengetahui potensi wisata sehingga berlanjut kepada pelibatan masyarakat melalui konsep *Community-Based Tourism*.

19. 8. Apakah terdapat rencana jangka panjang yang telah disusun bersama antarpemerintah daerah dan industri pariwisata untuk terus meningkatkan kerja sama dalam sektor pariwisata?

Keseluruhan peserta FGD (delapan belas orang) menyatakan terdapat rencana jangka panjang yang telah disusun bersama antara pemerintah daerah dan industri pariwisata untuk terus meningkatkan kerja sama dalam sektor pariwisata. Kerjasama ini ada dalam bentuk *blueprint* yang dibuat oleh Persatuan Wartawan Indonesia dan Ketua PHRI dan GIPI Sultra. Blue print ini sudah dijadikan kebijakan strategis Pemprov. Sulawesi Tenggara yang sudah ditandatangani oleh Gubernur.

Catatan dan Kesimpulan

20. Catatan Penting Implementasi Kebijakan Pemda

Catatan penting implementasi kebijakan Pemprov. Sulawesi Selatan adalah adanya sinergi antara kebijakan pariwisata dalam bidang destinasi, kelembagaan, pemasaran, dan ekonomi kreatif dengan entitas akademisi, industri pariwisata, komunitas pengelola desa wisata berbasis masyarakat, media, dan dengan dinas-dinas lain yang ada di propinsi ini.

Kebijakan pariwisata di Provinsi Sulawesi Tenggara seharusnya mengacu kepada destinasi pariwisata berbasis kepulauan karena sumberdaya pariwisata sebagian besar berbasis masyarakat kepulauan. Adapun masyarakat yang berbasis daratan juga memiliki peran penting dalam mengelola destinasi pendukung.

Geo-strategi bidang pariwisata sebenarnya akan memberikan efek berganda kepada pengembangan wilayah-wilayah yang berada di Kepulauan Sultra melalui pembangunan infrastruktur transportasi dan konektivitas udara yang lebih cepat. Transportasi udara memang memerlukan dana investasi dan operasional yang besar. Oleh karena itu untuk mendukung terjangkaunya tiket pesawat antar pulau oleh wisatawan nusantara di provinsi ini maka diperlukan kebijakan subsidi bahan bakar dari pemerintah provinsi atau kabupaten/kota yang terhadap biaya penerbangan oleh maskapai penerbangan.

Hal yang paling menarik dalam kebijakan Ayo Berwisata di Indonesia saja adalah adanya kebijakan kepada ASN di lingkungan Kabupaten/Kota untuk melakukan aktifitas kesehariannya dilakukan di destinasi wisata. Kebijakan ini akan memberikan rangsangan untuk pengelolaan daya tarik wisata di masing-masing wilayah.

Pengelolaan destinasi wisata atau daya tarik wisata yang melibatkan masyarakat setempat sebaiknya menggunakan konsep *Community-Based Tourism* yang lebih mengutamakan kepentingan pembangunan masyarakat setempat dalam ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di Provinsi.

Sebagian besar destinasi di Provinsi Sulawesi Tenggara dikelola oleh masyarakat dan atau bersentuhan langsung dengan masyarakat setempat. Dengan demikian, daya tarik dari destinasi ini adalah nilai-nilai kearifan lokal dalam penyajiannya kepada wisatawan. Dengan demikian penyajian nilai-nilai kearifan lokal ini akan membidik segementasi pasar wisatawan pendidikan dengan produk wisata edukasi yang berbasis *experiential learning*.

Hal terakhir sebagai catatan adalah perlunya sebuah lembaga akademisi di tingkat perguruan tinggi untuk membentuk pendidikan formal dalam bentuk Program Studi Pariwisata atau Fakultas

Pariwisata. Hal ini untuk dapat memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia di bidang pariwisata yang berkompeten dan juga menjadi lembaga yang memberikan masukan terhadap perencanaan strategis pariwisata di provinsi ini melalui Tridharma Perguruan Tinggi.

21. 9. Secara umum berapa nilai yang Bapak Ibu berikan untuk tingkat implementasi kebijakan pemda yang berkolaborasi dengan entitas pendukung pariwisata?

Mark only one oval.

1 2 3 4 **5**

Kur a Sangat Baik Sekali

22. 10. Secara umum berapa nilai kepuasan industri pendukung terhadap kebijakan pemerintah daerah?

Mark only one oval.

1 2 3 4 5 6 7 8 9 **10**

Kur a Sangat Baik Sekali